

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang agraris. Sejak lama, sebelum negara indonesia merdeka di masa-masa kerajaan yang disebut dengan nusantara mayoritas dari penduduk tanahnya adalah petani. Hal itu ditandai dengan tanahnya yang sangat subur, sehingga cocok untuk ditanami berbagai tanaman yang digunakan sebagai bahan – bahan konsumsi maupun sebagai barang-barang yang lain. Selain itu, Indonesia juga akan kaya akan sumber daya alam seperti halnya emas, batu bara, nikel dan lain sebagainya.

Dalam hal pertanian, sejak saat itu banyak para penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dengan berbagai alasan seperti halnya untuk kesejahteraan ekonomi keluarga, merawat tradisi dan menjaga semangat gotong royong. Artinya hal itu menjadi hal sangat penting dalam melanjutkan tradisi bertani para leluhur. Dengan demikian tersebut, sektor pertanian menjadi salah satu sektor kegiatan yang menyumbang pendapatan negara yang sangat besar.

Hasil pertanian digunakan sebagai komoditas, seperti halnya dimanfaatkan untuk kebutuhan jangka pendek, menengah dan panjang. Selain itu hasil-hasil dari sektor pertanian dimanfaatkan sebagai bahan-bahan industry. Umumnya sector pertanian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

oleh masyarakat–masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan menggantungkan hidupnya pada sector pertanian dikarenakan lahan-lahan yang cocok dan lahan yang masih luas berbeda dengan perkotaan yang tata ruangnya sangat padat.

Pembangunan pertanian memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan produksi tanaman dan pendapatan petani, meperluas lapangan kerja dan pemerataan pembangunan pertanian, pembangunan pertanian di Indonesia bukan berorientasikan pada komoditi pangan tertentu saja, namun diprioritaskan pada komoditi lainnya bidang pertanian seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, sebagai penunjang ekonomi masyarakat tanaman tembakau merupakan salah satu komoditi penunjang perekonomian yang cukup besar di Indonesia .<sup>1</sup>

Pertanian tembakau terhitung sebagai sector yang yang menyumbang banyak terhadap perekonomian nasional. Selain berbicara angka, mayoritas masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memanfaatkan tembakau sebagai rokok. Pabrik – pabrik rokok semakain hari semakain banyak dan maju. Bagi masyarakat pedesaan tembakau merupakan daun yang diproses untuk dijadikan rokok secara alami. Pada era kekinian, konsumsi tembakau secara original menjadi tren para pemuda di perkotaan.

---

<sup>1</sup> Suhirman dan Juri Yusup, “Analisi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Nicotiana Tabacum L) Studi Kasus di Desa Palon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah”, Vol. 15, Nomor 2, 2015.hlm.2

Tembakau merupakan bahan baku utama dalam industri rokok. Bagaimana tanaman yang mempunyai nilai ekonomis yaitu daun. Tanpa adanya budidaya tembakau, industri rokok maupun pemasaran tembakau dan rokok tidak akan mungkin berlangsung, sebab tidak ada yang diolah maupun dipasarkan.<sup>2</sup>

Secara historis, Tembakau dibawa dan diperkenalkan kepada warga nusantara oleh Belanda sekitar tahun 1600-1601. Hal ini dikemukakan oleh Thomas Stamford Raffles dalam bukunya yang berjudul *The History Javal*. Tembakau merupakan tanaman yang bernilai ekonomis yang menjadi salah satu dari komoditas terpenting di negara Indonesia. Sektor ini termasuk industri paling strategis yang dapat menyerap jutaan tenaga kerja mulai dari petani tembakau itu sendiri, pengepul/belandang tembakau, buruh perusahaan rokok, tenaga ahli, maupun pemasaran. Tembakau merupakan salah satu komoditas ekspor yang cukup banyak mendatangkan devisa untuk negara terutama di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut menandakan bahwa tembakau menjadi komoditas yang sangat penting bagi masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, dan perdagangan.<sup>3</sup>

Tanaman tembakau selalu ada setiap musim di ... sekalipun tanaman tembakau merupakan tanaman yang bisa dikatakan terbilang lebih sulit perawatannya, butuh tenaga lebih, resiko kerugian yang lebih besar dari pada

---

<sup>2</sup> Danny Firmansyah, "Analisis Pemasaran Tembakau Rajangan Di Kabupaten Boyolali, (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2010), hlm. 3.

<sup>3</sup> Budiman, Amen dkk, *Hikayat Kretek* (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2016).

tanaman yang lain, butuh biaya produksi bisa dikatakan tinggi bagi petani dan hasil panennya pun tidak bisa diprediksi. Selain itu juga, hal yang dapat mengganggu adalah kondisi cuaca dingin yang atau hujan yang pada beberapa tahun sulit diprediksi. Namun, beberapa faktor diatas tidak mempengaruhi niat petani tembakau untuk tetap menanam tembakau setiap tahunnya.

Kabupaten Probolinggo merupakan daerah penghasil tembakau setiap tahunnya dengan hasil yang berkualitas, salah satunya di daerah Kecamatan Pakuniran memiliki lahan persawahan cukup luas yang dimanfaatkan oleh para petani setempat untuk ditanami padi, jagung, dan tembakau setiap tahun secara bergantian. Masyarakat berpendapat tembakau sebagai tanaman utama dibandingkan dengan tanaman lainnya, karena proses pengolahannya relatif cepat dan masing-masing proses pengolahan memberikan keuntungan. Keuntungan tersebut diperoleh mulai dari proses penjualan bibit tembakau, daun tembakau, sampai proses olahannya.

Beberapa daerah yang masyarakatnya adalah petani tembakau memiliki cara yang berbeda-beda untuk membudidayakan tembakau dalam proses pengolahannya dan hal tersebut sudah menjadi tradisi bagi petani itu sendiri. sehingga cara yang dilakukan oleh petani untuk mengais keuntungan yang sangat besar. Pada prakteknya yang peneliti temui adalah pencampuran tembakau dengan gula sebelum dijual. Praktek pencampuran itu sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para petani tembakau untuk menghasilkan tembakau yang rasa dan aromanya lebih baik dari pada tembakau yang tidak

dicampur apapun. Walaupun para konsumen lebih memilih tembakau yang dicampur dengan gula daripada tembakau yang original. Karena tembakau campuran lebih tinggi nilai ekonomisnya dan mobilitasnya lebih cepat.

Islam sebagai agama yang kita yakini akan kebenarannya dan ajarannya yang sangat kompleks, membolehkan jual beli yang dilakukan dengan syariat Islam maupun sesuai dengan etika bisnis Islam. Jual beli merupakan tindakan atau transaksi yang telah disyariatkan dalam arti telah ada hukumnya yang jelas dalam Islam.<sup>4</sup>

Dalam melakukan jual beli yang benar, tidak hanya mengutamakan harga dan bentuk barang yang dijual tetapi kualitas barang dan timbangannya harus diutamakan agar semua transaksi yang dilakukan berjalan dengan baik. Serta penipuan atau manipulasi harus dihindari. Sebab kejujuran menyangkut dengan kualitas dan kuantitas barang yang diperjualbelikan.<sup>5</sup>

Latar belakang di atas merupakan hal – hal yang sangat memengaruhi peneliti untuk mengetahui lebih dalam. Selain itu, latar belakang di atas menurut peneliti penting untuk ditulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Sehingga peneliti membulatkan niat untuk meneliti fenomena yang terjadi dengan judul **“Analisis Dampak Menurunnya Kualitas Tembakau Akibat Praktik Campuran Gula Pasir Prespektis Etika Bisnis Islam”**

---

<sup>4</sup> Amii Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010), h, 193.

<sup>5</sup> Shaleh Ash-shawi dan Abdullah Al-Muslih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 89

**B. Identifikasi Masalah**

1. Praktek pencampuran gula pasir pada tembakau dengan tujuan menambah rasa tembakau lebih enak dan keuntungan yang tinggi, karena mempengaruhi terhadap berat tembakau
2. Dampak dari pencampuran gula pasir pada tembakau bisa membuat tembakau apek.
3. Petani kurang faham terhadap etika bisnis islam

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak akibat pencampuran gula pasir pada tembakau?
2. Bagaimana praktik pencampuran gula pasir pada tembakau berdasarkan etika bisnis islam?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak dari pencampuran gula pasir pada tembakau oleh petani
2. Untuk mengetahui etika islam dalam melihat pencampuran gula pasir pada tembakau oleh petani.

**E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada khalayak umum. Akan tetapi peneliti akan membagi pada 3 bagian sebagai berikut :

- a) Akademisi

Sebagai referensi untuk mendalami tembakau dalam kaca mata analisis ekonomi islam. Baik dilihat sebagai sumbangsih ekonomi maupun sebagai praktek menurut etika islam. Sehingga bisa memluas kajian – kajian sector pertanian tembakau kedepan

b) Masyarakat

Untuk mengetahui secara matang tentang praktek tentang tinjauan etika islam dalam melihat jual beli tembakau.

c) Peneliti di masa mendatang

Bagi peneliti masa pendatang, penelitian ini diharapkan bisa menjadi asumber bacaan sebagai informasi untuk meneliti jual beli tembakau sejak panen sampai dijual.

**F. Definisi Konsep**

1. Tembakau

Tembakau merupakan sejenis tanaman yang yang dimanfaatkan sebagai komoditas untuk membantu masyarakat dalam menopang ekonominya.

2. Produksi

Produksi adalah proses kegiatan-kegiatan ekonomi dalam menghasilkan suatu produk, barang dan jasa.

3. Etika bisnis secara umum

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, benar, buruk di dalam dunia bisnis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas.

#### 4. Etika bisnis perspektif islam

Etika bisnis dalam islam adalah tata cara pengelolaan bisnis dengan merujuk terhadap Al-Quran-Hadis dan hukum yang dibuat oleh para ahli fiqh.

#### G. Penelitian Terdahulu

Atas dasar urain di atas, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang mirip dengan judul peneliti sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Marlina mahasiswi jurusan Pendidikan Sosiologi, fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul “TRADISI PETANI TEMBAKAU (STUDI SOSIAL DAN EKONOMI DI DESA BIJINANGKA KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI)”.

Skripsi saudara Marlina hamioir – hamper mempunyai kesamaan dengan judul peneliti apabila dilihat melalui perspektif pertanian tembakau. Pada penelitiannya Marlina focus meneliti suatu kultur budaya pertanian yang telah hidup sejak dulu. Tujuannya adalah dengan memepertahankan suatu nilai-nilai yang masih kental serta dijelaskan bahwa mayoritas di desa Bijinangka adalah petani. Persamaan dengan peneliti adalah bahwa berbicara tentang menaikkan hasil produksi dan nilai ekonomisnya. . namun, perlu kiranya untuk menjelaskan beberapa persoalan hususnya mengenai etika islam.

2. Skripsi karya Mastuki mahasiswa program studi Ekonomi Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kyai Ahmad Sidik Jember dengan judul “ANALISIS TRADISI MENANAM TEMBAKAU SEBAGAI BASIS DALAM MEMPERTAHANKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA ALASTENGAH KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO”.

Penelitian oleh Mastuki ini berbicara tentang kejadian di lapangan, baik secara historis maupun langsung turun ke lapangan. Mastuki menjelaskan tentang factor-faktor kebudayaan tentang penanaman tembakau. Mastuki menjelaskan secara spesifik tentang kehidupan masyarakat di desa Alastengah perspektif kebudayaan.

Persamaan jenis yang diteliti adalah sama-sama mengkaji tembakau dan sumbangsuhnya terhadap masyarakat. Namun penelitian oleh Mastuki tidak menjelaskan tentang budaya-budaya masyarakat petani tembakau. Namun tidak ada yang dimunculkan tentang ide-ide perspektif islam.

3. Skripsi karya Eva Lestari Damayanti mahasiswi jurusan Ekonomi Syariaah, fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Universitas Negeri Mataram dengan judul “ANALISIS PRODUKSI TEMBAKAU PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI PADE ANGEN DESA GANTI KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH”.

Penelitian Eva membahas tentang upaya para petani di desa Ganti Lombok tengah untuk menambah sumber penghasilan dari penanaman tembakau dengan memperluas area serta menyewa beberapa petak lahan, dengan keadaan yang demikian petani masih tetap menjaga kualitas tembakau seperti halnya dengan mempupuk sesuai dengan ukuran, memproduksi tembakaunya dengan baik serta sesuai dengan standat konsumen.

Penelitian di atas tampaknya mirip dengan peneliti, ada persamaan judul dan mendalami aspek – aspek sosiologis. Akan tetapi tidak spesifik berbicara produk tembakau untuk dijual. Selain itu, penelitian di atas tidak berbicara secara spesifik mengenai etika – etika berbisnis dalam islam.

